

Pengembangan dan Pengelolaan Bank Sampah Bagi Para Ibu Kader Kelurahan, di Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung

Marselina, marselina@feb.unila.ac.id ; Tri Joko Prasetyo, trijopkpras@yahoo.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung

ABSTRAK

Pertambahan penduduk yang cepat terutama di wilayah perkotaan telah menyebabkan bertumpuknya sampah terutama sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga (RT). Belum adanya kesadaran masyarakat terutama untuk memilah, memilah, dan mengolah (3M) sampah RT, sampah-sampah kering seperti kaleng, botol, plastic, dozz bekas susu dll.dibiarkan bercampur dengan sampah basah Kondisi ini menyebabkan sampah menggunung dan mengeluarkan bau yang tidak sedap. Tumpukan campuran berbagai jenis sampah RT itu menjadi sarang penyakit dan merusak lingkungan. Belum adanya upaya untuk mengelola sampah RT tersebut, Camat Langkapura bekerjasama dengan Kelurahan Gunung Terang dan Para Kader diminta untuk menjadi corong bagi warga masyarakat yang da di sekitarnya. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan kali ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi dan sekaligus memanfaatkan sampah-sampah kering buangan rumah tangga ini untuk dijadikan barang yang berharga untuk dapat menambah penghasilan keluarga. Sosialisasi dan praktek pembuatan bank sampah ini dilakukan untuk memberikan solusi atas persoalan sampah selama ini terutama memanfaatkan sampah-sampah kering RT yang jika dipilah dan dipilih serta dijualakan menghasilkan tambahan pendapatan rumah tangga sekaligus emnjaga lingkungan. Pelatihan dilakukan selama 1 hari di kelurahan Gunung Terang pada hari Rabu tanggal 23 Oktober 2019 yang dihadiri sekitar 43 orang kader kelurahan dari berbagai kampung, Sosilaisasi dan Pelatihan diberikan dengan menggunakan media langsung seperti alat dan bahan, sehingga para peserta dapat langsung melihat dan memperoleh gambaran jelas bagaimana mengelola Bank Sampah dengan mudah.Namun apapun sarana yang ada, yang terpenting adalah komitmen para pengurus yang bertugas untuk melakukan kerja social namun produktif ini.

Kata kunci: Sampah Kering , Bank Sampah , Bernilai Ekonomi .

LATAR BELAKANG

1.1. Pendahuluan

Sampah saat ini bukan saja menjadi masalah Kota Bandar Lampung, semata, atau Indonesia atau negara tertentu, akan tetapi telah menjadi masalah dunia. Jika sampah tidak tertangani dengan baik dan bijak akan menjadi bencana nasional dan bahkan bencana dunia. Masalah sampah ini makin kompleks karena menyangkut berbagai aspek, mulai dari aspek sosial, ekonomi, budaya hingga masalah kesehatan. Masalah sosial timbul manakala sampah menjadi bahan keributan antar rumah tangga yang berkelahi karena satu KK membuang sampah ke rumah tetangganya, atau membakar sampah yang asapnya mengganggu tetangga lainnya.

Antar kampung atau kelurahan melakukan rembuk warga untuk menentukan Tempat Akhir Pembuangan Sampah (TPAS), karena setiap warga nampaknya tidak ada yang bersedia wilayahnya dijadikan TPAS sementara masalah sampah harus diselesaikan. Betapa banyak sampah terutama sampah plastic wadah makanan atau sayur yang dibawa pulang ke rumah ? Pola konsumsi masyarakat yang kurang peduli pada lingkungan dan sikap perusahaan atau toko yang tidak memikirkan dampak sampah plastic yang dikeluarkannya. Hingga saat ini, tercatat produksi sampah di Indonesia menurut KLH tahun 2016, ada 65 juta ton, dimana 60% nya adalah sampah organik dan 15% sampah plastik

1.2. Penanganan Sampah

Selama ini ada beberapa cara yang dilakukan masyarakat umum terutama para ibu RT untuk membuang sampah rumah tangganya termasuk daun-daun dari pekarangan rumahnya, yaitu dengan cara dikubur atau dibakar.

Namun cara-cara ini sangat tidak ramah lingkungan, karena tanah tidak lagi menjadi subur dan matinya ekosistem di dalam tanah. Belum lagi masalah dari asap yang dihasilkannya yang sangat mencemari udara. Tanah yang dibakar akan merusak struktur tanah itu sendiri. Cara lain adalah pemerintah membebrikan beban berupa sanksi dan berupa pajak lingkungan. Namun masih saja cara-cara ini kurang efektif mengurangi volume sampah. Saat ini telah dicanangkan gerakan atau program *eco-friendly* dimana setiap orang yang bekerja di kantor diwajibkan membawa botol minuman sendiri yang dapat diisi ulang untuk mengurangi jumlah sampah plastic air mineral dll. Disamping itu, pemerintah juga menghimbau perusahaan untuk mengenakan *charge* atau *tariff* bagi plastik pembungkus yang dibebankan ke konsumen, Sehingga supermarket menyediakan barang dagangan untuk dibawa tanpa plastik.

Cara pengurangan sampah lainnya adalah dengan menyadarkan masyarakat untuk menggantikan kotak-kotak kue dan plastik gelas minuman untuk setiap acara pertemuan, rapat, arisan dengan piring dan gelas. Memang terkesan agak ribet namun lingkungan terjaga

1.3. Masalah

Produksi sampah oleh rumah tangga mempunyai jumlah yang cukup banyak. Jika tidak dikelola dengan baik maka lingkungan akan tercemar. Sampah-sampah RT ini dicampur antara sampah basah dan kering, dan dibuang oleh ibu-ibu RT bersamaan dengan sampah basah lainnya seperti bekas nasi, bekas sayur, bekas ikan dll ditumpuk jadi satu. Jika petugas tidak mengangkutnya segera, maka lingkungan sekitar akan langsung menimbulkan bau tidak sedap. Untuk itu, perlu dicarikan solusi dengan melibatkan peran aktif masyarakat terutama

ibu-ibu rumah tangga dalam kepeduliannya terhadap sampah rumah tangga. Selama ini sampah kering RT dibuang begitu saja, sementara jika dipilih diolah dan ditimbang sampah kering itu ada nilainya dan yang pasti akan mengurangi volume sampah yang dihasilkan RT. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi akan arti pentingnya masalah sampah kita pikirkan bersama dan praktik mendirikan bank sampah yang akan mengelola sampah rumah tangga RT itu menjadi lebih bernilai dalam rangka mengurangi volume sampah.

1.4. Tujuan

Tujuan pengabdian pada masyarakat kali ini adalah:

1. Untuk melanjutkan program pengelolaan sampah rumah tangga hingga tuntas, yaitu dengan memberikan pelatihan sekaligus memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah RT, khususnya sampah basah (organic) untuk mengurangi volume sampah rumah tangga, menjaga lingkungan dan mengurangi bau sampah yang tidak sedap akibat sampah basah yang tercampur-campur.
2. Memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga tentang pemilahan, memilih dan mengelola bank sampah
3. Hasil penjualan dari sampah kering dapat digunakan sebagai tambahan pendapatan RT
4. Dengan terkelolanya sampah kering rumah tangga ini, setiap RT bisa menjadi pionner bagi lingkungannya atau kelurahan lainnya dalam menekan volume sampah, menjaga lingkungan dan mengurangi bau tidak sedap.

1.5. Manfaat

Manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan terutama ibu-ibu kader untuk mengelola bank sampah
- b. Mengurangi volume sampah rumah tangga melalui pemilahan pemilihan sampah-sampah kering Sehingga bernilai ekonomis dan dapat menambah penghasilan keluarga
- c. Mengurangi beban kerusakan lingkungan akibat tumpukan sampah yang tidak dikelola dengan bijaksana.
- d. Bisa menjadi acuan untuk warga diluar perumahan atau masyarakat lainnya dalam pengelolaan sampah kering seperti program getuk ular, karena makin banyak bank sampah berdiri, makin mudah pengumpul besar mengambil dan membeli sampah sampah itu dengan harga yang lebih bersaing.
- e. Ibu-ibu RT menjadi lebih terampil, pandai memanfaatkan waktu dengan positif dan bermanfaat bagi lingkungan dan sembari mendapatkan tambahan penghasilan.

1.6. Keluaran

Keluaran dari kegiatan pengabdian ini berupa :

- 1) Laporan kegiatan hasil pengabdian pada masyarakat
- 2) Mengikutikan artikel pengabdian ini pada seminar pengabdian Artikel dari laporan pengabdian ini masuk dalam prosiding pengabdian kepada masyarakat

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Sampah

Menurut UU No 18 Tahun 2008, sampah sisa kegiatan sehari-hari hidup manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Adalah suatu bahan yang terbuang atau yang dibuang hasil aktifitas manusia ataupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya. Sampah pada dasarnya di kelompokkan menjadi sampah organik, sampah norganik dan sampah berbahaya (beracun).

Kata sampah banyak pengertiannya, sampah adalah benda-benda yang sudah tidak terpakai lagi yang harus disngkirkan atau dibuang yang berasal dari rumah tangga, rumah sakit, rumah makan, pabrik, pertokoan maupun kegiatan lainnya. Sampah dapat berupa bahan buangan yang dikeluarkan dari tubuh manusia, air limbah yang dibuang dari rumah tangga maupun dari kegiatan usaha lainnya, bahan buangan dari sisa hasil produksi, bahan buangan dari kegiatan industri atau merupakan bahan padat buangan dari rumah tangga, kegiatan industri ataupun kegiatan lainnya yang dianggap sudah tidak bermanfaat, tidak memiliki nilai ekonomis dan keberadaannya dianggap mengganggu oleh pemilikinya.

Sampah bila dilihat dari sumbernya maka dikelompokkan dalam sampah domestik yaitu sampah sehari-hari yang dihasilkan akibat kegiatan manusia secara langsung dan sampah non domestik yaitu sampah yang sehari-hari dihasilkan oleh kegiatan manusia secara tidak langsung. Sedangkan berdasar jenisnya maka sampah dibagi dalam kelompok sampah organik yaitu sampah yang bahannya berasal dari makhluk hidup baik berupa tumbuhan, binatang dari alam dan sampah anorganik

yaitu yang berasal dari senyawa anorganik yaitu dari sumber alam yang tidak dapat diperbarui dan hasil dari proses industri. Sampah organik mudah terurai dan kembali menjadi tanah sedangkan sampah anorganik ini yang sulit terurai dan akan menjadi barang pengganggu lingkungan dalam waktu yang cukup lama seperti plastik dll.

2.2. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah dilakukan dengan tahapan penyimpanan sampah yaitu tempat sampah sementara sebelum dikumpulkan untuk dibuang atau dimusnahkan, pengumpulan sampah yaitu pengumpulan sampah dari beberapa rumah tangga atau kegiatan usaha lain kemudian untuk diangkut untuk dibuang atau dimusnahkan dan terakhir pembuangan akhir atau pengolahan. Saat ini di kota besar di Indonesia sampah sebagian besar dibuang ke tempat pembuangan akhir namun di TPA belum ada proses lanjutan.

TPA kegiatan yang dilakukan antara lain dengan teknologi pembakaran sehingga sampah menjadi abu dan volume serta bau sampah akan berkurang. Selain itu di TPA juga terdapat teknologi kompos yang digunakan sebagai pupuk dan teknologi daur ulang yang sampah di daur ulang menjadi kertas, plastik, kaca dll. Selain itu sampah juga memiliki pengaruh pada pencemaran lingkungan baik tanah, udara maupun air yang berbau tidak sedap dan juga membawa bibit penyakit. Sampah juga menimbulkan pandangan yang tidak sedap sehingga tidak enak dipandang dan dianggap jorok sehingga dihindari oleh sebagian besar orang.

2.3. Alternatif Solusi

Adapun alternatif solusi untuk mengatasi masalah sampah antara lain adalah sebagai berikut ini (Wintoko, B, 2015);

- a. Perlu perubahan paradigma dan tujuan membuang sampah menjadi memanfaatkan kembali untuk memperoleh keuntungan.
- b. Perbaiki sistem manajemen sampah seperti sarana prasarana, distribusi pengolahan dan pemasaran.
- c. Kebijakan publik oleh pemerintah untuk memanfaatkan kompos dari sampah untuk pupuk taman kota dan masyarakat kota.
- d. Kebijakan pemasaran kompos hasil olah sampah.
- e. Pembuatan aturan hukum/Perda yang mengatur tata-tara cara pembuangan sampah oleh masyarakat.
- f. Manajemen sampah yang baik akan memberikan beberapa manfaat diantaranya (Wintoko, B, 2015);
 - a. Biaya pengangkutan berkurang karena sebagian telah dimanfaatkan oleh rumah tangga.
 - b. Lahan TPA tidak perlu besar.
 - c. Memberikan nilai tambah berupa nilai ekonomis dan lingkungan yang sehat.
 - d. Meningkatkan kesejahteraan petugas sampah.
 - e. Memberikan lapangan pekerjaan dan tambahan penghasilan bagi rumah tangga.
 - f. Lebih memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah.

2.4. Bank Sampah

Bank sampah merupakan suatu istilah yang digunakan untuk merubah paradigma tentang sampah sehingga masyarakat yang mendengar atau mengucapkan tidak merasa segan karena kesan sampah yang kotor dan bau. Bank sampah sebenarnya tidak ada kaitannya langsung dengan pengertian bank tempat menyimpan uang dan menyalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan produktif. Namun bank sampah memiliki tujuan yang sama dengan bank yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota bank sampah. Bank sampah awalnya didirikan di daerah Yogyakarta yang tujuannya untuk menerima penyimpanan sampah dari masyarakat sekitar dan mengelola sampah tersebut untuk menjadikan uang. Sampah yang diterima dikelola oleh bank sampah untuk jadi kompos atau dijual ke pengumpul untuk didaur ulang sehingga menjadi nilai uang. Sampah yang disimpan oleh masyarakat ditimbang dan dihargai oleh bank sampai dan uang yang dari bank sampah atas penyimpanan disimpan di bank sampah dalam bentuk tabungan anggota bank sampah yang sewaktu-waktu dapat diambil bila anggota tersebut memerlukan.

Bank sampah tersebut pertama kali beridir di dusun Bandegan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Saat ini bank sampah telah berkembang hampir di semua wilayah di Indonesia. Tujuan bank sampah sebenarnya untuk menjaga lingkungan agar masyarakat mampu membudayakan barang bekas menjadi sesuatu yang bisa dijadikan uang. Kegiatan bank sampah lebih pada memilah sampah, menimbang, menghargai hasil timbangan sampah dari masyarakat dan menjual sampah tersebut kepada pengumpul sampah.

Masyarakat dibuatkan buku tabungan yang mencatat setiap setoran dari masyarakat yang menyimpan sampahnya di bank sampah.

Bank sampah selain itu kegiatannya adalah selain menjual sampah yang laku dijual juga mengolah sampah rumah tangga yang berupa sisa sayuran atau makanan untuk menjadi kompos, dan hasil kompos ini dijual ke masyarakat yang memerlukan pupuk. Kegiatan ini adalah dari masyarakat dan untuk kepentingan serta keuntungan masyarakat. Akibat kegiatan bank sampah yang unik ini dan ditayangkan di televisi maka masyarakat diluar Jogja banyak yang meniru kegiatan ini. Secara ekonomis kegiatan bank sampah ini belum bis dikelola secara bisnis dan lebih tepat dikelola oleh masyarakat secara gotong royong dengan tujuan utama pada pelestarian lingkungan daripada nilai ekonomis atau uangnya.

Pendirian bank sampah tujuan utamanya adalah membangun kepedulian masyarakat terhadap sampah dan kegiatan gotong royong masyarakat dalam kebersihan lingkungan yang bersih indah dan sehat serta dapat tambahan ekonomis untuk membiayai kegiatan tersebut.

BAB III

METODE DAN KEGIATAN

Metode kegiatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu:

1.Tahap Pra Survey

Tahap ini diawali dengan berdiskusi dengan pak Camat, pak Lurah dan wakil ketua RW dan RT beserta jajarannya didampingi pengelola Bank Sampah Griya Sejahtera untuk menyamakan persepsi tentang apa yang diinginkan, tujuan sosialisasi dan hasil yang akan dicapai,

hingga peserta yang pas untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan Bank Sampah ini.

Peserta sama sekali belum pernah menerima sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan mereka sangat ingin mengetahuinya.

2.Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini Tim Pengabdian mengutarakan agar pelatihan pengelolaan Bank Sampah berjalan efektif, dalam arti apa-apa yang sudah dilatih nanti bisa langsung diterapkan oleh para Ibu Kader diusulkan untuk seluruh peserta pelatihan sudah memiliki alat dan bahan yang dibutuhkan. Peserta yang akan mengikuti pelatihan sebanyak 43 orang yang merupakan kader penyuluh di kelurahan.

3.Metode Sosialisasi yang dilakukan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan dengan cara komunikasi dua arah, yaitu pertama dilakukan presentasi dengan menggunakan alat yang dipakai, kemudian praktek langsung (bank sampah mini), yang dimulai dari cara memilih barang, menyusun /,merapikan, menimbang mencatat dalam buku besar dan pencatatan di buku tabungan, termin terakhir dengan Tanya Jawab

BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN

4.1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan, Peserta,Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 Oktober 2019 mulai pukul 09.00 sd jam 12.30. Kegiatan dilakukan di kantor kelurahan Gunung Terang. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 43 orang ibu yang sebelumnya ketika disebarkan kuisioner memang belum pernah mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi tentang Bank Sampah.

Pada awal kegiatan, dilakukan pembukaan oleh Pak Lurah yang mewakili CXamat Gunung Terang, lalu perkenalan oleh tim pengabdian pada masyarakat Unila yang bekerjasama dengan Pengelola Sampah Griya Sejahtera, Bandar Lampung, dimana Ketua Kegiatan Pengabdian ini adalah Ketua Bank Sampah tersebut.. Setelah perkenalan dilakukan, dilanjutkan dengan inti sosialisasi dan pelatihan.

Diawali dengan penjelasan secara umum oleh Ketua Pengabdian, tentang pentingnya memecahkan masalah persampahan, jumlah sampah yang diproduksi nasional hingga tawaran solusi mengurangnya dengan memanfaatkan sampah-sampah kering yang bernilai. Setelah dilakukan sosialisasi dan pemahaman, lalu dilakukan praktek langsung dengan membuka praktek penimbangan sampah yang seperti sesungguhnya. Terakhir sesi dilakukan sesi Tanya Jawab

4.2.Materi Yang Disampaikan

Materi yang disampaikan dibagi atas 4 bagian, yaitu (a) latar belakang penting dan urgentnya masalah sampah, (b) Alat dan Bahan yang diperlukan Untuk penimbangan sampah, (c) Jenis jenis sampah dan nilai atau harga masing masing sampah di tingkat pemulung (d) tehnik atau praktek penimbangan sampah dan pencatatan di buku besar dan tabungan.

Pembagian Tugas:

Dalam menyapiakan materi agar tetap menarik dan semangat, materi diberikan dengan taynagn PPT yang diberi animasi menarik Sehingga peserta pelatihan terutama ibu ibu tidak mengantuk. Materi a sd b disampaikan oleh Dr Marselina,

SE,MPM, sedangkan materi (c) disampaikan oleh Dr Tri Joko Prasetyo, sementara materi (d) berupa praktek penimbangan diampaikan oleh Dr.

Marselina dan Dr Tri Joko yang dibantu oleh beberapa pengurus Bank Sampah Griya Sejahtera lainnya.

4.3.Hal - Hal yang Harus disiapkan

Agar pengelolaan bank sampah bisa berjalan dengan lancar dan sustainable, diperlukan hal hal sebagai berikut.

- (a) Komitmen dari pengelola /pengurus. Komitmen yang tinggi dari pengurus sangat diperlukan dalam mengelola kegiatan social dalam bidang persampahan ini. Komitmen ini bisa didapatkan dari pengurus yang benar benar tulus untuk mengelola persampahan ini karena hasil dari sisi ekonominya memang tidak besar seperti ketika mengelola perusahaan.
- (b) Lokasi untuk penimbangan dan penyimpanan sampah harus dirundingkan dengan matang antara pengurus dengan rumah tangga yang ketempatan. Syarat lokasi penimbangan sebaiknya rumah atau halaman yang agak luas untuk menimbang dan ada 1 ruangan atau gudang untuk menyimpan atau menumpuk barang sebelum dibeli pengepul agar terhindar dari kerusakan agar tidak kena hujan atau rusak dimakan tikus
- (c) Waktu penimbangan juga perlu disepakati bersama. Apakah penimbangan dilakukan 2 minggu sekali atau 4 minggu sekali (sebulan sekali). Namun perlu diingat bahwa sampah RT tidak banyak terkumpul dalam seminggu Sehingga perlu ada waktu untuk mengumpulkan barang barang kembali Selalu lakukan hubungan pengurus pengelola sampah dengan pengumpul besar agar pengurus selalu mengetahui perkembangan harga barang barang sampah RT Perlu dilakukan kesepakatan antara pengurus tentang kapan saat yang tepat untuk menjual barang.

Karena ada saat harga barang rongsokan turun dan ada saat harga naik, Jika harga barang rongsokan turun, mungkin keputusan pengurus untuk tidak menjual barang, tetapi berapa lama ? Untuk itu perlu disepakati.

(f) Pengurus harus mengecek terus selisih harga barang dari daftar (list) harga barang harus fleksible, agar tidak merugi.

(g) Kegiatan pengelolaan bank sampah ini memang kegiatan sosial namun tetap ada keuntungan ekonomis. Agar pengurus tetap ada semangat dan motivasi, maka harus dipikirkan bonus atas kegiatan bank sampah ini, Apakah berupa Bonus bulanan, bonus mingguan dll.yang disepakati mungkin 10 hingga 15 % dari keuntungan.

4.4. Jenis-Jenis Sampah Rumah Tangga yang Bisa Dijual

Jenis sampah kering rumah tangga yang dapat dijual antara lain :

- Duplek
- Kardus
- Kertas HVS
- Rongsokan
- Kaleng Biasa
- Kaleng Aluminium

4.5. Evaluasi Atas Hasil Pelatihan

Evaluasi efektifitas pelatihan apakah menarik atau tidak, dipahami atau tidak dapat terlihat dari antusias peserta pelatihan. Tahap evaluasi merupakan tahapan penting karena dengan evaluasi dapat diperbaiki jika dilakukan kegiatan yang sama ditempat lain. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan ini cukup efektif dan diterima dengan baik bahkan akan diikuti dengan tanda:

1. Ada 6 peserta yang bertanya
2. Sebagian peserta pelatihan mendatangi narasumber dan melihat, memegang secara langsung alat dan bahan yang dipergunakan bertanya dan bertanya harga masing-masing bahan
3. Para peserta bahkan mendatangi narasumber dan meminta jadwal kami untuk hadir kembali di tempat mereka masing-masing untuk memberikan pelatihan atau praktek langsung
4. Ada 5 ibu ibu kader kelurahan yang mewakili 5 kampung yang sudah meminta kami untuk memberikan pelatihan tehnik hingga menjadi bank sampah itu dan mereka siap menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelatihan tehnik lanjutan.

BAB V

KESIMPULAN

1. Masalah sampah dan penanganannya melalui berbagai cara termasuk mendirikan Bank Sampah harus selalu disosialisasikan di masyarakat;
2. Sosialisasi dan penyuluhan pendirian dan pengelolaan Bank Sampah sangat dibutuhkan oleh para kader
3. Para Kader sangat berminat dan akan meneruskannya ke ibu ibu lainnya di lingkungan masing masing
4. Perlu dukungan penuh pemerintah

kota /daerah untuk mensosialisasikan upaya upaya pengurangan sampah di tengah tengah masyarakat karena mereka tidak mengetahui dengan jelas bahwa tindakan ibu RT yang sangat sederhana saja sebenarnya bisa mengurangi sampah di lingkungannya.

DAFTAR PUSTKA

- Adrian.R Nugraha. Menyeleamatkan
Hidup Dengan Pengelolaan
Sampah. Penerbit
Gading Inti Prima
- TetiSuryati. 2009. Bijak dan Cerdas
Mengolah Sampah.Membuat Kompos Dari
Sampah Rumah
Tangga. Penerbit Agromedia Pustaka
----- . 2014, Bebas Sampah dari Rumah.
Penerbit Agromedia Pustaka.
Jakarta
- Tim Penulis PS. 2008. Penanganan dan
Pengelolaan Sampah. Seri Industri
Kecil. Penerbit Penebar Swadaya,
Depok
- Hilarion Widyatmoko. 2009. Pengelolaan
Sampah. Penerbit Universitas Trisakti
- Wintoko, B. 2015. Panduan Praktis
Mendirikan Bank Sampah.
Pustaka baruPress. Yogyakarta